

**PENERAPAN MODEL FLIPPED CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB GUNA MENINGKATKAN MAHARAH QIRA'AH SISWA
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 3 NATAR**

Reggie Ulian Dara¹, Ahmad Iqbal², Guntur Cahaya Kesuma³

^{1,2,3}UIN Raden Intan Lampung

Email: reggiecantik@gmail.com¹, ahmadiqbal@radenintan.ac.id²,
guntur@radenintan.ac.id³

Abstrak: Pembelajaran Bahasa Arab, khususn ya dalam aspek keterampilan membaca (maharah qirā'ah), memerlukan persiapan siswa yang matang agar pemahaman terhadap teks dapat berjalan dengan maksimal. Secara teoritis, pendekatan Flipped Classroom menitikberatkan pada kegiatan belajar mandiri sebelum sesi tatap muka, sehingga waktu di kelas dapat diarahkan pada praktik dan diskusi (Bergmann & Sams). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Arab (maharah qirā'ah) siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Natar dengan menerapkan model pembelajaran Flipped Classroom. Pemilihan topik penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa serta belum maksimalnya penggunaan metode pembelajaran yang mendorong kesiapan siswa sebelum kegiatan di kelas. Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart, yang dijalankan dalam dua putaran, mencakup tahapan penyusunan rencana, implementasi tindakan, pengamatan, dan evaluasi. Peserta penelitian adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Natar. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, uji coba, dan dokumentasi. Data awal menunjukkan skor rata-rata pretest siswa mencapai 71,85 dengan tingkat kelulusan 33,33%. Setelah diterapkan model Flipped Classroom, performa siswa meningkat pada setiap putaran. Pada siklus pertama, skor rata-rata naik menjadi 76,21 dengan tingkat kelulusan 48,48%, sedangkan pada siklus kedua skor rata-rata meningkat menjadi 80,70 dengan tingkat kelulusan 84,85%. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa model Flipped Classroom terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan maharah qirā'ah siswa serta menghasilkan proses pembelajaran Bahasa Arab yang lebih interaktif dan bermakna.

Kata Kunci: Flipped Classroom, Penelitian Tindakan Kelas, Maharah Qirā'ah, Bahasa Arab.

Abstract: Learning Arabic, particularly in reading skills (maharah qirā'ah), requires thorough student preparation to maximize text comprehension. Theoretically, the Flipped Classroom approach emphasizes independent learning activities before face-to-face sessions, allowing class time to be directed toward practice and discussion (Bergmann &

Sams). This study aims to improve the Arabic reading skills (maharah qirā'ah) of seventh-grade students at Muhammadiyah 3 Natar Middle School by implementing the Flipped Classroom learning model. The research topic was selected based on the low level of students' reading ability and the inadequate use of learning methods that promote student readiness before class activities. This study employed the Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles, encompassing the stages of planning, action implementation, observation, and evaluation. The study participants were seventh-grade students at Muhammadiyah 3 Natar Middle School. Data collection was conducted through observation, interviews, trials, and documentation. Preliminary data shows that the average pretest score for students reached 71.85, with a pass rate of 33.33%. After implementing the Flipped Classroom model, student performance improved with each round. In the first round, the average score rose to 76.21, with a pass rate of 48.48%. In the second round, the average score increased to 79.79, with a pass rate of 69.70%. The research findings indicate that the Flipped Classroom model has proven effective in improving students' recitation skills and resulting in a more interactive and meaningful Arabic language learning process.

Keywords: *Flipped Classroom, Classroom Action Research, Recitation, Arabic.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang Sekolah Menengah Pertama diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan menyimak (istimā'), berbicara (kalām), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca (maharah qira'ah) memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi fondasi utama bagi siswa dalam memahami teks berbahasa Arab serta menunjang penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Maharah qira'ah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks secara tepat, tetapi juga menuntut kemampuan memahami makna dan isi bacaan secara menyeluruh.¹ Ditinjau dari sisi teoretis, pembelajaran yang efektif berpijak pada teori konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses membangun pengetahuan. Salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan pandangan tersebut adalah Flipped Classroom. Menurut Bergmann dan Sams, Flipped Classroom merupakan model

¹ M. Oensyar dan Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2015).

pembelajaran yang mengalihkan penyampaian materi ke luar kelas, sehingga kegiatan pembelajaran tatap muka dapat difokuskan pada aktivitas yang lebih interaktif, seperti diskusi, latihan, dan pemecahan masalah, dengan penekanan pada kesiapan belajar siswa sebelum proses pembelajaran di kelas berlangsung.²

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Natar menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa masih berada pada kategori rendah karena belum sampai KKM yaitu 72. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks Bahasa Arab dengan lancar serta memahami isi bacaan.

Tabel 1. 1 Perolehan Nilai Pre-test Bahasa Arab

Interval Nilai	Keterangan	Jumlah siswa	Presentase Nilai
0-72	Belum Tuntas	22	66,7%
72-100	Tuntas	11	33,3%
Total		33	100%

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil pretest yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 71,85 dengan persentase ketuntasan belajar hanya 33,33%, sehingga mayoritas siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 72). Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh peran guru dan belum sepenuhnya mendorong kesiapan belajar siswa sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Kondisi tersebut melatarbelakangi pemilihan judul penelitian ini, yaitu penerapan model Flipped Classroom dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan maharah qira'ah siswa. Model Flipped Classroom dipilih karena dinilai mampu menghadirkan desain pembelajaran yang mendorong kemandirian dan kesiapan belajar siswa, sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan waktu pembelajaran tatap muka agar lebih efektif dan bermakna. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan model Flipped

² onathan Bergmann dan Aaron Sams, *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day* (Washington, DC: International Society for Technology in Education, 2012).

Classroom dalam pembelajaran maharah qira'ah yang dirancang melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas secara bertahap dan reflektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara langsung di kelas.³ Secara konseptual, model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart menekankan proses siklikal yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.⁴ Melalui tahapan tersebut, guru dapat mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, melaksanakan tindakan perbaikan, serta menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya mengkaji penerapan model Flipped Classroom dalam meningkatkan hasil belajar secara umum atau pada keterampilan berbahasa tertentu, serta banyak dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau pada mata pelajaran selain Bahasa Arab. Sementara itu, penelitian yang secara khusus memadukan model Flipped Classroom dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dalam pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Arab (maharah qira'ah) di tingkat Sekolah Menengah Pertama masih relatif terbatas. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada desain pembelajaran yang mengintegrasikan model Flipped Classroom dengan PTK model Kemmis dan McTaggart yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP, sehingga memungkinkan perbaikan pembelajaran maharah qira'ah secara kontekstual dan berkelanjutan.

Selain pemilihan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterampilan maharah qirā'ah siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampai pesan pembelajaran yang dapat merangsang perhatian, minat, dan aktivitas belajar siswa.⁵ Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, media digital dapat membantu siswa memahami teks bacaan melalui penyajian materi yang lebih variatif, kontekstual, dan mudah diakses. Model Flipped

³ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

⁴ Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research* (Singapore: Springer, 2014).

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020)

Classroom tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Bergmann dan Sams menegaskan bahwa Flipped Classroom menempatkan media digital, seperti video pembelajaran atau bahan ajar daring, sebagai sarana utama dalam kegiatan pra-pembelajaran sebelum siswa mengikuti pembelajaran tatap muka di kelas. Media tersebut memungkinkan siswa mempelajari materi secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing, sehingga ketika di kelas siswa telah memiliki kesiapan awal untuk berdiskusi dan berlatih membaca teks Bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Natar, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran digital sebelumnya masih sangat terbatas. Pembelajaran cenderung mengandalkan buku teks, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang variatif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan keterampilan membaca siswa, yang tercermin dari hasil pretest dengan nilai rata-rata 71,85 dan ketuntasan belajar sebesar 33,33%. Oleh karena itu, integrasi media pembelajaran dalam model Flipped Classroom dipandang relevan sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Arab (maharah qirā'ah) siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Natar melalui penerapan model pembelajaran Flipped Classroom. Pendekatan PTK dipilih karena berfokus pada upaya perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan secara langsung di kelas. Arikunto menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁶ Oleh karena itu, penggunaan PTK dinilai tepat karena sejalan dengan tujuan penelitian yang menekankan perbaikan pembelajaran Bahasa Arab secara nyata dan berkesinambungan. Rancangan penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart, Penelitian Tindakan Kelas merupakan

⁶ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

bentuk penelitian reflektif yang dilaksanakan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas dan rasionalitas praktik pembelajaran.⁷ Model ini disusun dalam bentuk siklus berulang yang mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.⁸ Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat menilai efektivitas tindakan yang diberikan serta merancang perbaikan pembelajaran secara bertahap pada siklus selanjutnya.⁹ Di dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran flipped classroom dibantu dengan media pembelajaran berupa video pembelajaran dan teks bergambar.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran Bahasa Arab berbasis model Flipped Classroom, menyiapkan materi pra-pembelajaran yaitu berupa video pembelajaran, serta merancang instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model Flipped Classroom, yaitu siswa mempelajari materi pembelajaran yang berupa video terlebih dahulu sebelum kegiatan tatap muka di kelas. Model ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Bergmann dan Sams, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila penyampaian materi dilakukan di luar kelas, sehingga waktu tatap muka dapat dimanfaatkan untuk aktivitas pembelajaran yang lebih aktif dan mendalam.¹⁰ Dalam pembelajaran maharah qira'ah, pendekatan ini membantu siswa membangun kesiapan membaca sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta merumuskan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Proses refleksi ini

⁷ Stephen Kemmis & Robin McTaggart, *The Action Research Planner* (Singapore: Springer, 2014).

⁸ Ibid. (mengacu pada Kemmis & McTaggart, penjelasan siklus perencanaan–pelaksanaan–observasi–refleksi).

⁹ Jasiah, Marselus, Haris, Marjuki, Taufiq, A., Berlianti, N. A., Wijayanti, A., Jakob, J. C., Pohan, N., Hamzah, Junaedi, Febriyanto, B., Basoeky, U., Haqiyaah, A., & Nailissa'adah. (2021). *MAHIR MENGUASAI PTK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS) DALAM 20 HARI* (A. H. Prasetyo, Ed.; 1st ed.). Penerbit Adab.

¹⁰ Jonathan Bergmann & Aaron Sams, *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day* (Washington DC: International Society for Technology in Education, 2012).

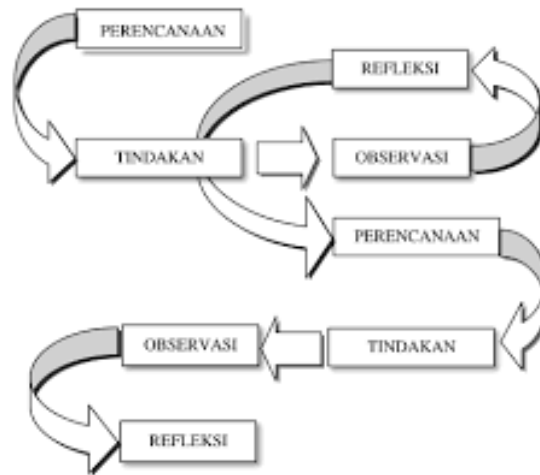
menjadi inti dalam Penelitian Tindakan Kelas karena berfungsi sebagai dasar peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.¹¹

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Natar yang berjumlah 33 siswa, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan tingkat kemampuan membaca Bahasa Arab yang beragam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab untuk memperoleh data awal terkait kondisi pembelajaran, tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa pada setiap siklus, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pelajaran Bahasa Arab untuk memperoleh data awal terkait kondisi pembelajaran, tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa pada setiap siklus, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung berupa daftar nilai, foto kegiatan, dan perangkat pembelajaran. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menekankan pentingnya triangulasi data untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan komprehensif.¹² Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa serta ketuntasan belajar secara klasikal. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa memperoleh nilai yang sama dengan atau lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 72) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penilaian hasil belajar dalam penelitian ini mengacu pada konsep penilaian pembelajaran Bahasa Arab sebagaimana dikemukakan oleh Ainin, yang menekankan bahwa penilaian harus mampu mencerminkan pencapaian kompetensi siswa secara objektif.¹³

¹¹ Agung Prihantoro & Fattah Hidayat, "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas", *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2024).

¹³ Ainin, *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UM Press, 2006)



Gambar 1. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan sasaran meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Arab (maharah qira'ah) siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Natar melalui implementasi model Flipped Classroom. Data kinerja belajar dikumpulkan melalui uji coba pada fase pra-intervensi, siklus pertama, dan siklus kedua. Pada fase pra-penelitian, hasil uji menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih dalam kategori rendah. Skor rata-rata kelas tercatat sebesar 71,85 dengan tingkat kelulusan belajar mencapai 33,33%, sehingga sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 72). Situasi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya mampu mendorong persiapan belajar siswa secara maksimal. Setelah diterapkan tindakan pada siklus pertama, terjadi kemajuan dalam kinerja belajar siswa. Skor rata-rata kelas naik menjadi 76,21 dengan tingkat kelulusan belajar 48,48%. Walaupun ada peningkatan, hasil ini belum sepenuhnya mencapai target keberhasilan yang ditentukan, sehingga diperlukan penyempurnaan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Pada siklus kedua, penerapan model Flipped Classroom yang diperbaiki berdasarkan evaluasi siklus pertama menunjukkan kemajuan yang lebih besar. Skor rata-rata kelas meningkat menjadi 80,70 dengan tingkat kelulusan

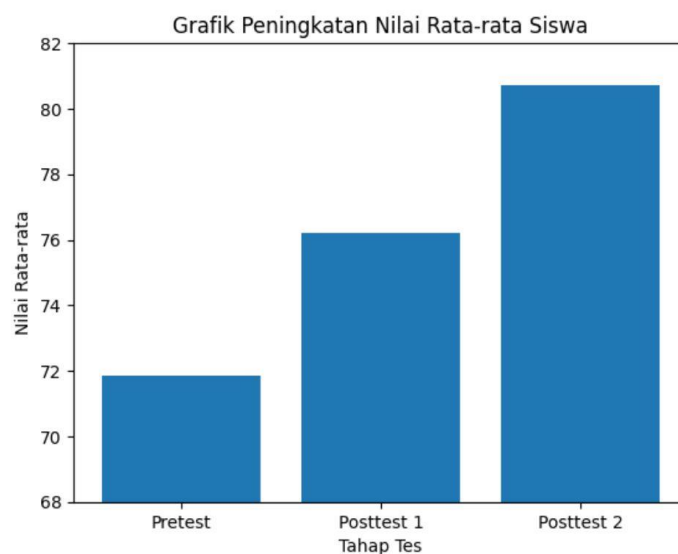
belajar mencapai 84,85%. Temuan ini menandakan bahwa kriteria keberhasilan penelitian telah terpenuhi.

Tabel 1. 2 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tahap penelitian	Nilai rata-rata	Ketuntasan (%)
Pra- tindakan	71,25	33,33%
Siklus 1	76,21	48,48%
Siklus 2	80,70	84,85%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Arab (maharah qirā'ah) siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Natar sebelum penerapan model Flipped Classroom adalah 71,25, pada siklus I rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 76,21, dan pada siklus II rata-rata skor siswa meningkat lebih tinggi yaitu 80,70.

Jumlah siswa yang tuntas sebelum penerapan model Flipped Classroom adalah 11 orang siswa, saat siklus I meningkat menjadi 16 orang siswa, dan pada siklus II sebanyak 28 orang siswa tuntas. Apabila dipersentasekan, saat awal 33,33%, pada siklus I meningkat menjadi 48,48%, dan pada siklus II mencapai 84,85%.



Gambar 1. 2 Grafik Hasil Belajar

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada setiap tahapan. Yang bermula banyak siswa yang masih belum tuntas nilai maharah qira'ahnya dengan kkm yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 72, dengan menerapkan model flipped classroom ini setiap tahapannya memberikan peningkatan, oleh karena itu model pembelajaran flipped classroom ini dinyatakan berhasil meningkatkan maharah qira'ah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Natar.

B. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar pada setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan model Flipped Classroom memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca Bahasa Arab (maharah qirā'ah) siswa. Menurut Bergmann & Sams (2012), model Flipped Classroom memungkinkan siswa mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri melalui video, modul, atau bahan digital, sehingga waktu tatap muka dapat difokuskan pada kegiatan membaca, diskusi, dan pemahaman teks secara mendalam.¹⁴ Dengan demikian, siswa memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.

Dari perspektif teori konstruktivisme (Piaget, 1973; Vygotsky, 1978), pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara bertahap melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.¹⁵ Dalam penelitian ini, siswa belajar membaca teks Arab, berdiskusi dengan teman, dan mengoreksi kesalahan secara kolaboratif, sesuai prinsip konstruktivisme bahwa pemahaman akan lebih optimal jika siswa terlibat aktif dan melakukan refleksi terhadap materi.

Dari sisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peningkatan hasil belajar yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan efektivitas model PTK yang bersifat reflektif dan berkelanjutan.¹⁶ Melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran secara bertahap sesuai kebutuhan siswa.

¹⁴ Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flipped Learning for Language Classes*. Educational Technology & Society.

¹⁵ Piaget, J. (1973); Vygotsky, L. (1978). *Constructivist Learning Theory*. New York: Academic Press.

¹⁶ Prihantoro, D., & Hidayat, M. (2021). *Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Ulumuddin.

Selain itu, penelitian terkini menyatakan bahwa penggunaan media digital dan pembelajaran aktif terbukti efektif meningkatkan pemahaman teks serta motivasi belajar siswa.¹⁷ Penerapan Flipped Classroom yang dipadukan dengan media pembelajaran digital yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri, penggunaan media dalam Flipped Classroom mendukung prinsip konstruktivistik, di mana siswa membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar awal sebelum kegiatan tatap muka. Dengan demikian, pembelajaran di kelas dapat difokuskan pada latihan membaca, diskusi makna teks, dan pemecahan kesulitan yang dialami siswa. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi model Flipped Classroom dan media pembelajaran digital dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terbaru yang menekankan efektivitas Flipped Classroom dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebuah meta-analisis menunjukkan peningkatan signifikan prestasi belajar siswa dalam keterampilan membaca.¹⁸ Selain itu, penerapan Flipped Classroom juga berhasil meningkatkan keterampilan lain seperti berbicara Bahasa Arab.¹⁹

Dengan demikian, penerapan Flipped Classroom tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa, sejalan dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan kemandirian dan aktivitas siswa dalam memahami materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Flipped Classroom dengan bantuan media pembelajaran digital efektif dalam

¹⁷ Rahmawati, N., Santoso, R., & Wulandari, T. (2022). *Flipped Classroom dalam Pembelajaran Bahasa*. Journal of Language Teaching and Research, 13(2), 101-110. <https://doi.org/10.17507/jltr.1302.15>

¹⁸ Efektivitas Metode Flipped Classroom Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab: Studi Meta-Analisis — *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 2024. Tersedia PDF: <https://doi.org/10.59435/jipnas.v2i2.457>

¹⁹ Penggunaan Model Flipped Classroom dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa — *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2020. Tersedia PDF: <https://doi.org/10.18196/mht.2114>

meningkatkan keterampilan maharah qirā'ah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Natar. Media pembelajaran berperan penting dalam membangun kesiapan belajar siswa sebelum pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, reflektif, dan bermakna. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari **71,25** pada pra-tindakan menjadi **76,21** pada siklus I, dan mencapai **80,70** pada siklus II, sementara persentase ketuntasan belajar meningkat dari **33,33%** menjadi **48,48%** dan akhirnya **84,85%**, menunjukkan sebagian besar siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain peningkatan nilai, penerapan Flipped Classroom juga meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa, di mana siswa menjadi lebih mandiri dalam mempelajari materi sebelum pembelajaran, lebih berani membaca teks di kelas, berdiskusi, dan mengoreksi kesalahan secara kolaboratif, sehingga kesiapan belajar siswa berkontribusi langsung terhadap hasil belajar. Model Flipped Classroom yang dikombinasikan dengan desain **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap dan reflektif sesuai kebutuhan siswa, sehingga PTK terbukti sebagai pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa, mendorong kemandirian, meningkatkan motivasi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif. Meskipun penelitian ini terbatas pada satu kelas dan dua siklus tindakan, hasilnya menunjukkan bahwa Flipped Classroom dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Arab, dan untuk penelitian selanjutnya disarankan menerapkannya pada kelas yang lebih luas atau pada keterampilan Bahasa Arab lainnya, serta memadukan dengan media digital interaktif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin. (2006). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UM Press.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.

- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*. Washington, DC: International Society for Technology in Education.
- Efektivitas Metode Flipped Classroom Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab: Studi Meta-Analisis. (2024). *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*. Tersedia PDF: <https://doi.org/10.59435/jipnas.v2i2.457>
- Jasiah, Marselus, Haris, Marjuki, Taufiq, A., Berlianti, N. A., Wijayanti, A., Jakob, J. C., Pohan, N., Hamzah, Junaedi, Febriyanto, B., Basoeky, U., Haqiyaah, A., & Nailissa'adah. (2021). *Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam 20 Hari* (A. H. Prasetyo, Ed.; 1st ed.). Penerbit Adab.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Oensyar, M., & Hifni. (2015). *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Piaget, J. (1973); Vygotsky, L. (1978). *Constructivist Learning Theory*. New York: Academic Press.
- Prihantoro, D., & Hidayat, M. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1).
- Rahmawati, N., Santoso, R., & Wulandari, T. (2022). Flipped Classroom dalam Pembelajaran Bahasa. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.17507/jltr.1302.15>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Penggunaan Model Flipped Classroom dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa. (2020). *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Tersedia PDF: <https://doi.org/10.18196/mht.2114>
- Abror, Mukhlas, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*

- Anggara, Tri, and others, 'Analisis Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Aliyah', *Imtiyaz: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8.1 (2024), pp. 1–11
- Fauzah, Nurul, 'Al-Muhawarah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab The Efficacy of Role-Playing Techniques in Fostering Arabic Speaking Proficiency Among Female Learners', 02.01 (2025), pp. 82–95
- Handayani, Dwi, and Imam Asrofi, 'Perapan Role Playing Teknik Muhawaroh', *Comm-Edu*, 6.2 (2023), pp. 197–213
- Huberman, Matthew B. Miles A Michael, 'Qualitative Data Analysis', *Ceur Workshop Proceedings*, 2014, pp. 89–92
- Lilis Asriani, Susiawati, Wahyu Kurniawati Asri, 'Penerapan Metode Muhawarah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 4.2 (2024), pp. 201–07
- Nafsah, N H B, and M K Musthofa, 'Optimalisasi Metode Muhawaroh Dengan Strategi Munadzarah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Kelas VII Mts Haji Ilyas Puger Jember', *Al-Kafaah: Journal of Arabic ...*, 2.1 (2023), pp. 1–14
<<http://ejournal.stainh.ac.id/index.php/kafaah/article/view/81%0Ahttp://ejournal.stainh.ac.id/index.php/kafaah/article/download/81/48>>
- Primasti Nur Yusrin Hidayanti, 'Implementasi Buku Muhawaroh Dalam Melatih Penguasaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab', 1.2
- Ridho, Rosyid, 'Optimalisasi Keterampilan Berbicara Melalui Metode Muhawaroh', *Tadris Al-Arabiyyat*, 3.1 (2023), pp. 45–63, doi:10.30739/arabiyat.v3i1.1912
- Sahir, syafri hafi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022
- Syafi, Naila, 'Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, III.2 (2022), pp. 17–24
- Syam, Muhammad Wahyudi, Jufri Ap, and Ruhul Kudus, 'Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Muhawaroh (Dialog) Pada Siswa Kelas VII MTs Miftahul Khair Makassar Universitas Negeri Makassar', *Pendidikan Dan Teknologi*, 1.2 (2024), pp. 92–105